

**PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN
SAPI POTONG DI KOTA PALU
(STUDI KASUS DI AR-RAHMAN *FARM*)**

SKRIPSI

RIFKA HANDAYANI



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

**PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN
SAPI POTONG DI KOTA PALU
(STUDI KASUS DI AR-RAHMAN *FARM*)**

SKRIPSI

**Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan pada
Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako**

Oleh

**RIFKA HANDAYANI
O 121 20 161**



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kota Palu
(Studi Kasus di Ar-Rahman *Farm*)
Nama : Rifka Handayani
Nim : O 121 20 161
Lulus Ujian : 30 September

Palu, 10 Oktober 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Hj. Ritha Rahayu, M.Si
NIP. 19600912 198601 2 001

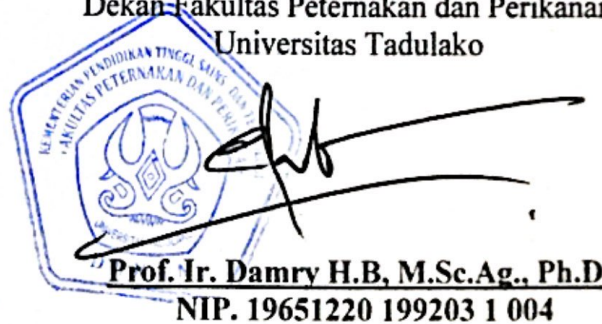
Pembimbing Anggota



Saifullah, S.Pt., M.Si
NIP. 19931021 202203 1 008

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan
Universitas Tadulako



Prof. Ir. Damry H.B, M.Sc.Ag., Ph.D
NIP. 19651220 199203 1 004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya ilmiah saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Tadulako maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini

Palu, 10 Oktober 2025
Yang membuat pernyataan,



Rifka Handayani
NIM O 121 20 161

RINGKASAN

Rifka Handayani (O 121 20 161). Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kota Palu (Studi Kasus di Ar-Rahman *Farm*) (R.Rahayu dan Saifullah, 2025).

Usaha peternakan sapi potong Ar-Rahman *Farm* Palu merupakan salah satu kandang usaha ekonomi produktif (KUEP) yang bergerak di bidang penggemukan sapi potong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan serta jenis-jenis biaya pendapatan usaha peternakan sapi potong di Ar-Rahman *Farm* Palu. Penelitian ini telah dilaksanakan di Ar-Rahman *Farm* Palu Jln. Sungai Manonda Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Januari sampai dengan Maret 2025. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis penerimaan, analisis biaya dan analisis pendapatan. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya berjumlah Rp. 5.480.996.600 yang diperoleh dari penjumlahan antara total biaya tetap sebesar Rp. 12.896.600 dan total biaya variabel sebesar Rp. 5.468.100.000. Hasil analisis usaha menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 1 tahun Ar-Rahman *Farm* Palu memperoleh total penerimaan sebesar Rp. 7.345.900.000 dan total pendapatan sebesar Rp. 1.864.903.400. Total penerimaan dan pendapatan tersebut didapatkan dari penjualan ternak sebanyak 515 ekor.

Kata kunci: Pendapatan, Penerimaan, Usaha Ternak, Ar-Rahman *Farm* Palu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kota Palu (Studi Kasus di Ar-Rahman *Farm*)” yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan kebanggaan tertinggi dipersembahkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Rusman dan Ibu Hasnawati Suleman, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, yang selalu mengusahakan penulis untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya, yang mendidik serta memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, yang selalu menyalahkan cahaya saat asa mulai gelap, yang cinta dan kasih sayangnya tidak pernah habis dan tidak pernah membiarkan penulis sendirian di setiap langkah untuk menjadi seseorang berpendidikan dan selalu menjadi rumah terbaik untuk pulang. Bersamaan dengan selesainya penelitian ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hj. Dr. Ir. Ritha Rahayu, M.Si. selaku pembimbing utama dan Bapak Saifullah, S.Pt., M.Si. selaku pembimbing anggota yang sabar, tulus, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis berikan kepada semua pihak yang telah mendukung,

membimbing, membantu dan memberikan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.Ir. H. Amar, ST., MT., IAI., IPU., ASEAN. Eng. selaku Rektor Universitas Tadulako.
2. Bapak Prof. Ir. Damry H.B, M.Sc.Ag., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako.
3. Ibu Dr. Sayekti Handayani, S.Pt., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Ir. Mardiah Mangun, M.P. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum serta Bapak Dr. Muhammad Safir, S.Pi., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Peternakan dan Perikanan Tadulako.
4. Bapak Dr. Ir. Yulius Duma, M.P. IPM selaku Kordinator Program Studi Peternakan
5. Ibu Dr. Ir. Haerani, M.P, Bapak Dr. Ir. Moh. Basri, M.P dan Bapak Dr. Ir. Moh. Ismail Wumbu, M.P selaku dosen pembahas/penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Ir. Burhanudin Sundu, M.Sc.Ag., Ph.D., IPM., ASEAN Eng. selaku dosen wali yang selalu membantu dan menyemangati penulis dalam menempuh perkuliahan.
7. Semua Dosen Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako yang, yang telah banyak memberikan ilmu serta masukan kepada penulis.

8. Seluruh staf Fakultas Peternakan dan Perikanan yang telah banyak membantu dalam pelayanan berkas akademik sehingga mempermudah penulis dalam mengurus semua berkas yang diperlukan dalam perkuliahan.
9. Saudara tercinta Riska Cahyani, Rifki Syaputra dan Muhammad Rafi yang senantiasa memberikan semangat serta motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selsesai.
10. Seluruh keluarga tercinta kakek, nenek, tante, paman, adik sepupu dan kakak sepupu yang telah membersamai penulis selama ini, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta bantuan dalam bentuk apapun.
11. Sahabat seperjuangan skripsi, Sitti Nur Aisyah Muhammad, Wahyuni Karangan, Nurallifia Lationo, Tiara dan Masyita Indah Utari yang menjadi partner bertumbuh di segala kondisi, yang selalu mendengarkan keluhan penulis dan senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan, semangat, tenaga dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman angkatan 2020 dan teman-teman kelas (PTK-5) yang telah membersamai selama perkuliahan dan selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for all doing this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting.*

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Olehnya itu

dengan penuh rasa rendah hati, penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya, Aamiin.

Palu, 10 Oktober 2025

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'R' followed by several vertical strokes and a final flourish.

Rifka Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	IV
RINGKASAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Umum Sapi Potong	5
2.2 Usaha Peternakan Sapi Potong	6
2.2.1 Pemeliharaan Secara Ekstensif	8
2.2.2 Pemeliharaan Secara Intensif	9
2.2.3 Pemeliharaan Secara Semi-Intensif	10
2.3 Konsep Biaya Produksi	10
2.3.1 Biaya Tetap	11
2.3.2 Biaya Variabel	11
2.3.3 Biaya Total	13
2.4 Penerimaan	14
2.5 Pendapatan	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Desain Penelitian	16
3.2.1 Metode Penelitian	16
3.2.2 Jenis Penelitian	16
3.3 Sumber Data	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Variabel yang Diamati	18
3.6 Penentuan Responden	18
3.7 Analisis Data	18
3.7.1 Analisis Penerimaan	19
3.7.2 Analisis Biaya	19
3.7.3 Analisis Pendapatan	19
3.8 Definisi Operasional	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Gambaran Umum Kandang Usaha Ekonomi Produktif Ar-Rahman <i>Farm</i> Kota Palu	22

4.1.1 Sejarah Kandang Usaha Ekonomi Produktif Ar-Rahman <i>Farm</i> Kota Palu	22
4.1.2 Visi dan Misi Peternakan Ar-Rahman <i>Farm</i> Kota Palu	23
4.1.3 Struktur Organisasi di Peternakan Ar-Rahman <i>Farm</i> Kota Palu	23
4.2 Sarana dan Prasarana Usaha Peternakan Sapi Potong di Ar-rahman <i>Farm</i> Kota Palu	25
4.3 Struktur Biaya Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Ar-Rahman <i>Farm</i> Kota Palu	26
4.3.1 Biaya Tetap	26
4.3.2 Biaya Variabel	28
4.3.3 Total Biaya	30
4.4 Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Ar-Rahman <i>Farm</i> Kota Palu	31
4.4.1 Penerimaan Usaha Peternakan Sapi Potong di Ar-Rahman <i>Farm</i> Kota Palu	31
4.4.2 Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Ar-Rahman <i>Farm</i> Kota Palu	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	40
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Ar-Rahman <i>Farm</i> Palu tahun 2024.....	18
Tabel 4. 1 Biaya Tetap Usaha Peternakan Sapi Potong Ar-Rahman <i>Farm</i> Palu tahun 2024.....	27
Tabel 4. 2 Biaya Variabel Usaha Peternakan Sapi Potong Ar-Rahman <i>Farm</i> Palu tahun 2024.....	28
Tabel 4. 3 Total Biaya Usaha Peternakan Sapi Potong Ar-Rahman <i>Farm</i> Palu	30
Tabel 4. 4 Penerimaan Usaha Peternakan Sapi Potong Ar-Rahman <i>Farm</i> Palu Tahun 2024	32
Tabel 4. 5 Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Ar-Rahman <i>Farm</i> Palu Tahun 2024	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi di Ar-Rahman <i>Farm</i> Palu.....	24
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	40
Lampiran 2 Biaya Tetap Penyusutan Kandang	44
Lampiran 3 Biaya Variabel	45
Lampiran 4 Nilai ternak yang terjual dalam 1 tahun terakhir	45
Lampiran 5 Wawancara dengan pemilik Ar-Rahman <i>Farm</i> Palu	47
Lampiran 6 Kondisi perkandangan di Ar-Rahman <i>Farm</i> Palu	48

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan di Indonesia telah memberikan peran yang cukup besar dalam perekonomian secara keseluruhan. Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan kebutuhan gizi masyarakat. Pengembangan peternakan pada saat ini, menunjukkan prospek yang sangat cerah dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi pertanian Indonesia (Purtanto, 2016). Strategi pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik di masa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi. Pangan yang berupa produk peternakan adalah daging, susu dan telur yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Susanti, 2015).

Perkembangan kegiatan usaha peternakan merupakan suatu hal yang memiliki nilai positif dikarenakan usaha tersebut memiliki peluang yang bagus untuk meningkatkan kesejahteraan peternak terutama dalam meningkatkan pendapatan bagi para peternak. Hal tersebut harus sejalan dengan adanya pengelolaan yang tepat pada usaha peternakan, baik dari segi manajemen pemasaran maupun dari sisi teknisnya (Hoddi dan Rombe, 2011). Keberlanjutan usaha ternak dan pengembangan usaha ternak tidak terlepas dari dukungan berbagai sumber daya (Amam dan Harsita, 2019). Tinggi dan rendahnya aksesibilitas

peternak terhadap sumber daya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ialah SDM peternak (Amam dan Soetriono, 2020). Semakin tinggi akses peternak terhadap sumber daya, maka semakin besar peluang pengembangan usaha ternak. Sumber daya yang mendukung usaha peternakan diantaranya ialah sumber daya finansial, sumber daya teknologi, dan sumber daya fisik. Usaha peternakan juga didukung oleh sumber daya ekonomi, sumber daya lingkungan, dan sumber daya sosial (Amam dan Harsita, 2019).

Besarnya peran komoditi ternak sapi tercermin dari adanya upaya masyarakat untuk mengembangkannya. Hal ini didasarkan pada potensi wilayah di Kota Palu karena dipandang strategis untuk mendukung pengembangannya. Selain itu yang juga menjadi unsur kekuatan dalam program pengembangan sapi adalah bangsa dan jenis sapi yang dipelihara masyarakat telah lama beradaptasi di wilayah Kota Palu. Salah satu upaya yang harus dilakukan, yaitu mengembangkan jenis ternak yang disesuaikan dengan potensi masyarakat dan wilayahnya. Bentuk upaya pengembangan ternak sapi, dipandang sangat tepat pada daerah di wilayah Kota Palu, karena merupakan salah satu komoditi potensial daerah. Hal ini dimungkinkan, karena melihat potensi dan keadaan wilayahnya serta karakteristik masyarakatnya sangat mendukung. menurut BPS Kota Palu 2023 populasi sapi yang ada di Kota Palu, pada tahun 2022 populasi sapi mencapai 7.567 ekor sedangkan pada tahun 2023 populasinya menurun menjadi 5.254 ekor.

Ar-Rahman *Farm* Palu merupakan salah satu usaha peternakan mandiri yang bergerak dibidang penggemukan sapi potong di Kota Palu. Usaha peternakan sapi potong Ar-Rahman *Farm* Palu didirikan pada tahun 2012 yaitu di Jln.

Kedondong di dekat pemukiman warga. Ternak yang dipelihara awalnya hanya 2 ekor sapi kemudian berkembang menjadi 20 ekor sapi. Ditahun yang sama ternak kambing juga mulai dipelihara yaitu sebanyak 10 ekor. Pada tahun 2013 didirikan sebuah Yayasan Ar-Rahman *Farm* Palu di Jln. Sungai Manonda, Balaroa Palu sekaligus membangun kandang yang baru untuk menampung ternak-ternak sapi dan kambing seluas kurang lebih 1 hektar yang dulunya jauh dari pemukiman penduduk. Namun seiring berjalannya waktu lokasi perkandangan tersebut mulai dipenuhi pemukiman warga disekitarnya. Luas kandang sapi di Ar-Rahman *Farm* Palu yaitu 14x5 meter.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Ar-Rahman *Farm* Palu, usaha ini sudah berjalan selama 13 tahun. Jenis usaha yang dijalankan di Ar-Rahman *Farm* Palu yaitu usaha penggemukan sapi potong. Pola pemeliharaan yang digunakan di Ar-Rahman *Farm* Palu yaitu pemeliharaan intensif yang dimana hewan dipelihara dalam kandang dengan kontrol yang ketat terhadap pakan, kesehatan, dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan produksi, baik dari segi jumlah maupun kualitas produk ternak, seperti daging. Sapi yang dipelihara di Ar-Rahman *Farm* Palu terdapat beberapa jenis sapi yaitu sapi Peranakan Ongole, sapi Limosin, sapi Simental, sapi Brangus, dan sapi Bali. Pembelian sapi bakalan dalam 1 tahun berjumlah 530 ekor yang dimana sapi bakalan tersebut rata-rata dibeli dari Kota Gorontalo adapun pembelian sapi bakalan lainnya yaitu berasal dari peternak luar kota palu kabupaten donggala yang membawa langsung sapinya ke Ar-Rahman *Farm* Palu untuk di jual. Penjualan sapi di Ar-Rahman *Farm* Palu dapat terjual hingga mencapai 400-500 ekor lebih pertahunnya, Dimana penjualan

paling banyak ketika pada saat kurban karena Ar-Rahman *Farm* Palu memiliki target penjualan yang berfokus pada saat lebaran idul adha atau pada saat kurban.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kota Palu (Studi Kasus di Ar-Rahman *Farm*).**

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis jenis-jenis biaya pendapatan usaha peternakan sapi potong di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu.
2. Menganalisis pendapatan usaha peternakan sapi potong di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain adalah:

1. Bagi para pelaku usaha, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai perbandingan dan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai salah satu sarana penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, dan salah satu syarat untuk lulus strata satu di Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging nasional (Hastang dan Asnawi, 2014). Ciri-ciri sapi potong memiliki tubuh besar, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, efisiensi pakan tinggi, dan mudah dipasarkan (Pawere dkk., 2012). Sapi potong merupakan jenis sapi yang tujuannya adalah untuk diambil dagingnya dan biasanya dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk aneka masakan karena mengandung gizi dan nutrisi yang banyak. Bisnis ternak sapi potong banyak dilakukan pada masyarakat di pedesaan sebagai usaha sampingan maupun bisnis utamanya, karena usaha ini sangat prospek dan menjanjikan keuntungan yang cukup besar hingga saat ini. Kegiatan ini juga didukung oleh pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan demikian permintaan daging sapi ikut meningkat seiring peningkatan pertumbuhan penduduk dan banyaknya acara tahunan yang terjadi seperti hari besar Idul Adha dan Idul Fitri. Hal inilah yang memicu jenis usaha ternak sapi menjadi salah satu usaha yang sangat diminati karena keuntungannya, terutama para pelaku usaha ternak dalam negeri (Taufiq dkk., 2013).

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang memiliki kontribusi lebih dalam produksi daging, produksi daging pada ternak sapi digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi mereka. Kebutuhan daging sapi di Indonesia semakin tahun semakin meningkat, tetapi

penyediaan daging belum mampu mengimbangi permintaan dari konsumen, sehingga proses impor daging pun masih terjadi di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan daging sapi (Setyani dan Soenarno, 2022). Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara oleh peternak atau perusahaan dengan berbagai tujuan untuk mendapatkan hasil daging dengan kualitas yang baik dan penghasil bibit yang produktifitas tinggi. Pengembangan sapi potong tergantung pada keadaan lingkungan dan sumber pakan yang memadai, sehingga tidak kekurangan bahan pakan ternak. Keadaan lingkungan dapat diketahui dengan adanya identifikasi sumber mata air pada daerah yang ternaknya berkembang, agar dapat menumbuhkan investasi yang optimal, perlunya kualitas hasil budidaya ternak sapi potong (Putri dkk., 2019).

Ternak sapi potong mempunyai peranan yang kompleks di dalam sistem pertanian di Indonesia, sebagai fungsi ekonomi dan biologis, ternak sapi potong telah dikenal sejak lama. Sapi potong merupakan salah satu ternak yang diharapkan sumbangannya guna meningkatkan pendapatan petani dan sekaligus memberikan peranan untuk pertumbuhan ekonomi bagi petani di pedesaan. Tersedianya hijauan pakan ternak yang cukup jumlah dan mutunya, merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan usaha dalam pengembangan ternak sapi potong, baik berskala besar, sedang maupun kecil (Rusdiana dkk., 2016).

2.2 Usaha Peternakan Sapi Potong

Usaha peternakan pada dasarnya merupakan kegiatan utama bagi peternak di perdesaan, dimana hasil produksinya sepenuhnya di arahkan ke pasar, dan jarang

sekali ditemui bahwa peternak langsung mengkonsumsi sendiri hasil ternak dalam pemeliharaan atau hasil dibudidayakan sendiri (Rusdiana dkk., 2016).

Usaha ternak sapi potong merupakan usaha yang saat ini banyak dipilih oleh rakyat untuk dibudidayakan. Kemudahan dalam melakukan budidaya serta kemampuan ternak untuk mengkonsumsi limbah pertanian menjadi pilihan utama. Sebagian besar skala kepemilikan sapi potong di tingkat rakyat masih kecil yaitu antara 5 sampai 10 ekor. Maju dan mundurnya usaha ternak sapi potong tergantung cara pemeliharaan dan perkembangan ternak (Rusdiana dkk., 2016).

Usaha peternakan sapi potong dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup peternak, perlu mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak dalam pemeliharaan, mengetahui berapa besar penerimaan peternak sapi potong dan mengetahui tingkat keuntungan peternak sapi potong (Setiawan dkk., 2014). Semakin lama peternak mengelola usaha akan semakin banyak pengalaman belajar bagi peternak dan semakin mudah menerima inovasi dan teknologi yang berkaitan dengan usahaternak sapi potong (Hidayat dkk., 2019).

Peternakan adalah proses membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternak pada umumnya dalam mengelola usaha ternaknya berperan sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja keluarga nilainya tidak bisa diabaikan begitu saja, karena tenaga kerja merupakan salah satu komponen produksi dalam pemeliharaan ternak sapi potong (Darmawi, 2012).

Peternakan sapi potong rakyat juga berperan terhadap peningkatan perekonomian negara Indonesia, namun ironisnya usaha peternakan skala rumah tangga belum sepenuhnya berorientasi pada bisnis, sehingga jumlah kepemilikan ternak sedikit (Sunarto dkk., 2016), itulah sebabnya pasokan daging sapi lokal dari peternakan rakyat tidak efisien (Widiati, 2014).

2.2.1 Pemeliharaan Secara Ekstensif

Pemeliharaan secara ekstensif merupakan ternak digembalakan secara alami untuk merumput sendiri baik siang maupun malam hari, tanpa kandang dan pemberian pakan tambahan (Rokhayati, 2022). Pemeliharaan secara ekstensif merupakan sistem pemeliharaan yang campur tangan peternak terhadap ternak peliharaannya hampir tidak ada. Ternak dilepas begitu saja dan pergi mencari pakan sendiri di lapangan gembalaan, pinggiran hutan, atau tempat lain yang banyak ditumbuhi rumput dan sumber pakan (Sadi, 2014).

Sistem pemeliharaan ekstensif ternak dilepas di padang penggembalaan yang terdiri dari beberapa ternak jantan dan betina, pada model pemeliharaan ini aktivitas perkawinan, pertumbuhan dan penggemukan dilakukan di padang penggembalaan. Keuntungan dari model pemeliharaan ini adalah biaya produksi yang sangat minim. Kelemahan pada pola pemeliharaan secara ekstensif adalah sulitnya penanganan kesehatan jika ternak terserang penyakit, hal ini disebabkan karena lokasi padang penggembalaan yang relatif jauh dari lokasi peternak sehingga peternak sulit untuk mengontrol kesehatan ternak, meskipun dilepas liarkan di alam pada kondisi kekurangan nutrisi pakan namun Sapi Bali mampu memiliki fertilitas dan adaptasi yang tinggi (Lase dkk., 2021).

Pemeliharaan secara ekstensif sendiri memiliki banyak kekurangan dibanding dengan kelebihanannya terlebih untuk usaha dengan populasi yang besar, diantaranya yaitu beresiko tinggi hilang di curi, beresiko terjangkit penyakit dan untuk pakan menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi harian yang menyebabkan pertumbuhan lebih lambat (Nianti, 2020).

2.2.2 Pemeliharaan Secara Intensif

Sistem intensif merupakan sistem pemeliharaan dimana sapi-sapi dikandangkan dan seluruh pakan disediakan oleh peternak. Sistem pemeliharaan intensif dinilai lebih efisien dibandingkan dengan sistem pemeliharaan yang lain karena sapi potong di perlakukan lebih teratur baik dari sisi pemberian pakan, pemeliharaan kandang dan pengendalian terhadap penyakit (Muslimah dan Nuzaba, 2023). Pola pemeliharaan secara intensif dapat diartikan sebagai sistem pemeliharaan ternak di dalam kandang yang dibuat secara khusus. Budidaya ternak secara intensif adalah budidaya ternak yang dikandangkan secara terus menerus dengan sistem pemberian pakan secara *cut and carry*. Budidaya sapi dengan pola intensif menuntut pemeliharaan dibawah kendali dengan kontrol kandang dan pakan yang diberikan sesuai dengan target produksi. Sebagian besar pemeliharaan sapi dengan pola intensif di Indonesia dilakukan oleh peternakan sapi skala besar dengan tujuan penggemukan untuk menghasilkan daging. Konsekuensi dari adopsi pola pemeliharaan intensif adalah naiknya biaya pemeliharaan untuk manajemen perkandangan, handling ternak, kesehatan reproduksi ternak, pakan ternak dan pengelolaan limbah (Lase dkk., 2021). Beberapa gangguan yang akan dihasilkan dari adopsi pola pemeliharaan intensif adalah naiknya biaya pemeliharaan untuk

manajemen perkandangan, handling ternak, kesehatan reproduksi ternak, pakan ternak dan pengelolaan limbah.

2.2.3 Pemeliharaan Secara Semi-Intensif

Sistem pemeliharaan semi intensif merupakan sistem pemeliharaan dimana proses kehidupan sapi mulai dari perkawinan sampai dengan kelahiran terjadi secara alami di padang penggembalaan (Pian dkk., 2020). Sistem semi intensif adalah perpaduan antara pemeliharaan sistem intensif dan ekstensif. Pada pemeliharaan ini, ternak sapi di buat kandang, pembuatan kandang tersebut bertujuan untuk melindungi ternak sapi dari cuaca luar yang ekstrim dan juga istirahat pada malam harinya. Selain dikandangan, ternak juga dgembalakan secara teratur sehingga kebutuhan pakannya dapat terpenuhi dengan baik. Pemeliharaan semi intensif yaitu ternak sapi digembala pada siang hari dan dikandangan pada malam hari (Zulkarnaen dkk., 2022). Sistem pemeliharaan semi intensif, ternak dilepas atau diikat pada pagi hingga sore hari dan dikandangan atau diikat sekitar rumah pemilik pada malam hari serta diberikan pakan sesuai kebutuhan (Tophianong dkk., 2014).

2.3 Konsep Biaya Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2019) biaya (*cost*) adalah jumlah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan/atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan saat ini atau di masa depan bagi perusahaan. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat

terwujud dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Taufiq dkk., 2013). Menurut Riwayadi (2016) Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan perilakunya menjadi tiga, yaitu: Biaya tetap (*fixed cost*), Biaya variabel (*variable Cost*) dan Biaya semi variabel (*semi variable cost*).

2.3.1 Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi dan berkali-kali dapat dipergunakan. Biaya tetap ini antara lain berupa lahan usaha, kandang, peralatan yang digunakan, dan sarana transportasi (Siregar, 2008). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, Listrik. Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan misalnya gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain.

Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun), yang dimaksud dengan biaya tetap yaitu:

- a. Biaya pembuatan kandang
- b. Biaya peralatan kandang
- c. Biaya penyusutan kandang

2.3.2 Biaya Variabel

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah biaya marginal terhadap semua unit yang di produksi. Hal ini juga dianggap biaya normal. Biaya tetap dan

biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya. Biaya langsung, bagaimanapun, adalah biaya yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan objek biaya tertentu. Namun, tidak semua biaya variabel adalah biaya langsung. Sebagai contoh, biaya *overhead* variabel produksi adalah biaya variabel yang merupakan biaya tidak langsung, tidak langsung menjadi suatu biaya. Biaya variabel kadang-kadang disebut biaya tingkat unit karena mereka bervariasi dengan jumlah unit yang di produksi (Assegaf, 2019).

Salah satu biaya yang paling besar dikeluarkan oleh perusahaan adalah biaya variabel. Biaya variabel dikeluarkan sesuai dengan aktivitas perusahaan dalam rangka memperlancar aktivitas perusahaan yang nantinya sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan. Biaya variabel merupakan biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Sementara itu menurut Mulyadi (2012) definisi biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2013) definisi biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara perunit tetap. Biaya produksi merupakan jumlah dari tiga elemen yaitu biaya produksi variabel, biaya administrasi variabel dan biaya pemasaran variabel. Menurut Pabate dkk. (2019) biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Menurut Afriani dkk. (2021) biaya variabel dapat dibedakan dua jenis:

1. *Engineered Variable Cost (True Variable Cost)*

Engineered cost adalah biaya yang memiliki hubungan fisik tertentu dengan ukuran kegiatan tertentu. Hampir semua biaya variabel merupakan *engineered cost*. *Engineered variable cost* merupakan biaya yang antara masukan dengan keluarannya mempunyai hubungan erat dan nyata. Jika masukan (biaya) berubah maka keluaran akan berubah sebanding dengan perubahan masukan tersebut, begitu juga sebaliknya jika keluarannya yang berubah. Contoh *Engineered variable cost* adalah biaya bahan baku.

2. *Discretionary Variable Cost (step variable cost)*

Merupakan biaya yang masukan dan keluarannya memiliki hubungan erat namun tidak nyata (artifisial). Jika keluaran berubah maka masukan akan berubah sebanding dengan perubahan keluaran tersebut. Dengan kata lain biaya ini merupakan biaya variabel yang perilakunya tidak murni atau nyata, seperti pengertian variabel. Perubahannya bertingkat, untuk dapat berubah dibutuhkan perubahan volume yang besar. Contoh dari jenis biaya ini adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja langsung.

2.3.3 Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan dari pengeluaran tetap (*fixed cost*) dan pengeluaran variabel (*variabel cost*) yang dikeluarkan perusahaan. Biasanya, perusahaan menghitungnya per unit yang di jual dan dikalikan dengan jumlah item yang di produksi. (Nuhaya dkk., 2022).

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = total *cost* (total biaya)

TFC = total *fix cost* (biaya tetap)

TVC = total *variabel cost* (biaya variabel)

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan atau dengan kata lain merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (*average total cost*). Biaya total adalah penegeluaran yang ditanggung Perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012).

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

2.4 Penerimaan

Penerimaan suatu usaha merupakan hasil perkalian antara total volume produksi dengan harga pasar dari produk tanpa memperhitungkan biaya dari proses produksi. Penerimaan usaha ternak sapi potong dapat di lihat dari total yang di peroleh dari hasil pemeliharaan ternak sapi potong selama satu tahun periode. Penerimaan tunai usaha ternak sapi potong dapat di lihat dari sumber-sumber penerimaan dari usaha peternakan sapi potong. Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, makin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya, dan begitu pula sebaliknya, akan tetapi penerimaan yang besar belum tentu menjamin pendapatan yang besar (Darmawi, 2012). Pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga yang bersusah payah melakukan kerja. Secara umum pendapatan diartikan sebagai

semua penerimaan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tanpa dilakukan (Randi, 2013).

2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major atau central operation*) yang berkelanjutan (*regular*) dari suatu perusahaan (Ali dan Pabendon, 2019). Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usaha. Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain (Iskandar, 2015).

Pendapatan atau nama lain *revenue* adalah pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Jika pendapatan (*revenue*) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya (Nawal, 2016).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu Jln. Sungai Manonda Kelurahan Duyu Kecamatan Palu Barat pada bulan Januari sampai Maret 2025.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study method*) terhadap usaha peternakan sapi potong di Ar-Rahman *Farm* Palu. Metode studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti mendatangi langsung lokasi usaha ternak dan melakukan wawancara.

3.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat penelitian, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018):

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari peternak dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung terhadap

responden. Data yang diambil terdiri dari karakteristik responden dan pendapatan dari usaha ternak sapi potong di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu.

- b. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga menambah informasi dalam membantu pengumpulan data yang dibutuhkan berdasarkan kepustakaan atau mengumpulkan data dari jurnal, buku, berita, website dan penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada suatu objek penelitian.
2. Wawancara yaitu Teknik pengumpulan data yang dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berhubungan langsung.
3. Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang diambil dari dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Teknik pengumpulan data observasi atau wawancara, nantinya akan lebih kredibel apabila disertai dokumentasi.

3.5 Variabel yang Diamati

Variabel ini terdiri atas satu variabel pendapatan peternak di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu, pengukuran ini didasarkan dari wawancara dengan pihak peternak. Adapun indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Variabel Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Ar-Rahman *Farm* Kota Palu tahun 2024

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran
Pendapatan	Total Penerimaan (TR)	Penjualan Ternak Sapi
	Total Biaya (TC)	Biaya Tetap 1. Penyusutan Kandang 2. Peralatan Kandang Biaya Variabel 3. Sapi Bakalan 4. Pakan 5. Obat-obatan 6. Tenaga Kerja 7. Listrik

3.6 Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Responden yang dipilih yaitu yang memiliki kontribusi besar dalam pelaksanaan kegiatan usaha peternakan sapi potong di Ar-Rahman *Farm* Palu yang sedang berjalan. Adapun pihak yang dijadikan responden adalah Ketua Ar-Rahman *Farm* Palu. Pemilihan responden dilakukan dengan alasan bahwa responden tersebut memiliki data dan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian.

3.7 Analisis Data

Untuk menghitung besarnya pendapatan peternak sapi potong di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu, maka dihitung dengan cara menentukan penerimaan, biaya, dan pendapatan peternak di Ar-Rahman *Farm* Palu.

3.7.1 Analisis Penerimaan

Total *revenue* atau total penerimaan adalah jumlah keseluruhan penerimaan yang di hitung dari hasil perkalian antara harga dan jumlah barang (Sari, 2019). Untuk dapat menghitung total *revenue* (TR) bisa di gunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Dimana: TR = total penerimaan (*total revenue*)

Q = jumlah produksi (*quantity*)

P = harga jual (*price*)

3.7.2 Analisis Biaya

Biaya total adalah jumlah keseluruhan dari pengeluaran tetap (*fixed cost*) dan pengeluaran variabel (*variabel cost*) yang di dikeluarkan perusahaan. Biasanya , perusahaan menghitungnya per unit yang di jual dan dikalikan dengan jumlah item yang di produksi (Nuhaya dkk., 2022).

$$\text{Biaya Total (TC)} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Dimana: TC = total *cost* (total biaya)

TFC = total *fix cost* (biaya tetap)

TVC = total *variabel cost* (biaya variabel)

3.7.3 Analisis Pendapatan

Winarno dan Darsono (2019), menjelaskan analisis pendapatan usaha diperlukan untuk mengetahui apakah kegiatan usaha pada saat ini berhasil atau tidak. Selain itu, dapat juga mengetahui gambaran keuntungan yang diperoleh, berapa lama modal kembali serta keuntungan akan diraih dalam jangka waktu tertentu. Analisis pendapatan usaha memerlukan keterangan pokok yaitu total biaya dan penerimaan. Perhitungan pendapatan usaha produksi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$PD = TR - TC$$

Keterangan:

PD = Pendapatan Usaha
 TR = Total Penerimaan Usaha
 TC = Biaya Total Produksi

3.8 Definisi Operasional

Menurut Ganiau (2016), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitiannya. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran usaha produksi sapi potong yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan usaha, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Biaya tetap adalah biaya yang tetap dan tidak berubah serta tidak dipengaruhi oleh proses produksi.
3. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah karena berhubungan langsung dengan proses produksi.
4. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil produksi dikali dengan harga jual, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Pendapatan adalah sejumlah uang yang didapatkan dari usaha produksi sapi potong yang merupakan selisih dari penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Jumlah penjualan adalah banyaknya sapi potong yang terjual selama satu periode/ekor.

7. Peternakan sapi potong adalah usaha budidaya sapi yang fokus utamanya adalah menghasilkan daging sapi sebagai produk utama.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kandang Usaha Ekonomi Produktif Ar-Rahman *Farm Kota Palu*

4.1.1 Sejarah Kandang Usaha Ekonomi Produktif Ar-Rahman *Farm* Kota Palu

Kandang usaha ekonomi produktif di Yayasan Ar-Rahman merupakan usaha mandiri penggemukan sapi milik bersama yang dikelola oleh Ustad Irwandi S.Pd.i. Awal terbentuknya usaha ini bermula dari Ustad Irwandi mengikuti kegiatan pelatihan di Denpasar Bali selama kurang lebih 1 minggu. Selama kegiatan berlangsung di Bali, Ustad Irwandi terinspirasi kepada salah satu pengusaha peternakan sapi potong di Bali, Yang memiliki usaha peternakan yang begitu besar dengan penghasilan pendapatan yang cukup tinggi. Sehingga Usatad Irwandi menjadi terdorong untuk membuka usaha tersebut setelah ia kembali ke Sulawesi Tengah (Palu). Tanah tempat berdirinya Kandang Usaha Ekonomi Produktif (KUEP) pada awalnya ditahun 2011 yaitu di Jln. Kedondong di dekat pemukiman warga. Ternak yang dipelihara awalnya hanya 2 ekor kemudian berkembang menjadi 20 ekor. Ditahun yang sama ternak kambing juga mulai dipelihara yaitu sebanyak 10 ekor.

Tahun 2013 Ustad Irwandi mendirikan sebuah Yayasan Ar-Rahman di Jln. Sungai Manonda, Balaroa Palu sekaligus membangun kandang yang baru untuk menampung ternak-ternak sapi dan kambing seluas kurang lebih 1 hektar yang dulunya jauh dari pemukiman penduduk. Selain itu tidak jauh dari lokasi pasar sehingga untuk proses pemasaran daging dan pengambilan pakan ternak sisa dari limbah pertanian masyarakat cukup strategis. Namun seiring berjalannya waktu

lokasi perkandangan tersebut mulai dipenuhi pemukiman warga disekitarnya. Luas kandang sapi di Yayasan Ar-Rahman yaitu 14x5 meter. Ustad Irwandi melihat peluang pasar dibidang peternakan lebih menguntungkan. Keuntungan yang dicapai selama 2011-2025 begitu besar sehingga Kandang Usaha Ekonomi produktif di Yayasan Ar-Rahman boleh berdiri sendiri tanpa campur tangan lagi dari Pemerintah hanya dengan hasil dari usaha di bidang peternakan Kandang Usaha Ekonomi Produktif di Yayasan Ar-Rahman memiliki tempat tinggal Karyawan dan dilengkapi dengan Fasilitas mesin Chooper, peralatan kandang lainnya dan lahan pakan hijaun rumput gajah yang berada Desa Dolo di Kab. Sigi.

4.1.2 Visi dan Misi Peternakan Ar-Rahman *Farm* Kota Palu

Adapun Visi dan Misi di Peternakan Ar-Rahman *Farm* Kota Palu yaitu sebagai berikut:

Visi:

Visi di Peternakan Ar-Rahman *Farm* Kota Palu yaitu membangun kekuatan ekonomi di Yayasan Ar-Rahman dengan konsep Syariah untuk mencapai kesejahteraan dunia akhirat.

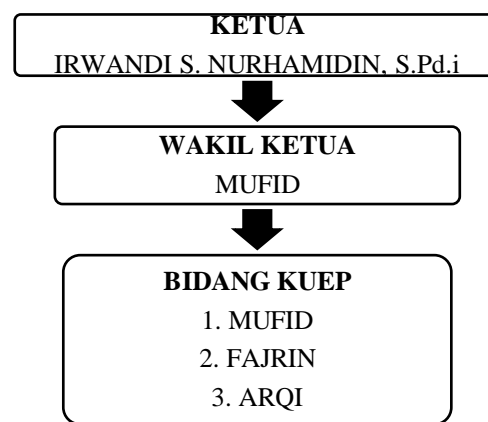
Misi:

1. Memberikan kepuasan kepada konsumen melalui sapi yang gemuk dan sehat
2. Menyediakan sapi qurban yang sehat dan gemuk
3. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat

4.1.3 Struktur Organisasi di Peternakan Ar-Rahman *Farm* Kota Palu

Kandang usaha ekonomi produktif ini berdiri di bawah yayasan Ar-Rahman *Farm* Kota Palu dan memiliki struktur organisasi yang terbagi menjadi beberapa

bagian, dengan adanya struktur organisasi di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu maka pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab menjadi jelas dan terarah. Ar-Rahman *Farm* Kota Palu dipimpin oleh Bapak Irwandi S. Nurhamidin, S.Pd.i yaitu ketua Ar-Rahman *Farm* Kota Palu, adapun wakil ketua yang bernama Rahmat Hidayat, S.Pd. Dibantu oleh karyawan lainnya bidang KUEP. Berikut merupakan struktur organisasi Ar-Rahman *Farm* Kota Palu.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi di Peternakan Ar-Rahman *Farm* Kota Palu

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam Ar-Rahman *Farm* Kota Palu adalah sebagai berikut.

1. Ketua

Pimpinan Ar-Rahman *Farm* Kota Palu, yaitu Bapak Irwandi S. Nurhamidin, S.Pd.i tugas pimpinan perusahaan meliputi memantau kegiatan tenaga kerja Ar-Rahman *Farm* Palu. Pimpinan bertanggung jawab penuh dalam membuat kebijakan dan rencana kegiatan.

2. Wakil Ketua

Adapun wakil ketua di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu yaitu Mufid yang bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan usaha.

3. Bidang KUEP

Bagian Kandang Usaha Ekonomi Produksi (KUEP) bertugas merawat sapi, memberikan pakan, membersihkan kandang, memberikan obat-obatan, dan lainnya.

Tenaga kerja di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu berjumlah 3 orang. Jam kerja yang diterapkan di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu yaitu 8 jam per hari dengan pembagian waktu kerja mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 12.00 kemudian masuk di jam istirahat mulai dari jam 12.00 sampai dengan jam 14.00 dan masuk bekerja kembali mulai dari jam 14.00 sampai dengan jam 17.00 dan untuk hari kerja yang ditetapkan yaitu tujuh hari kerja dari hari Senin sampai Minggu. Sistem upah tenaga kerja dilakukan per bulan dengan besar upah pada semua bagian sebesar Rp 2.000.000 per orang dengan di fasilitasi tempat tinggal gratis.

4.2 Sarana dan Prasarana Usaha Peternakan Sapi Potong di Ar-rahman *Farm* Kota Palu

Sarana dan prasarana dalam suatu usaha sangat diperlukan dalam menunjang operasional dan kelancaran aktivitas suatu usaha. Ar-Rahman *Farm* Kota Palu memiliki lahan sendiri seluas 2.500 meter. Adapun sarana prasarana yang dimiliki Ar-Rahman *Farm* Kota Palu untuk proses operasional adalah sebagai berikut.

1. Kandang Sapi

Kandang sapi merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan produksi sapi dan merawat sapi. Kandang sapi merupakan tempat inti dari Ar-Rahman *Farm* Palu, karena merupakan tempat terbesar dan hampir semua aktivitas

dilakukan di kandang sapi. Ar-Rahman *Farm* Kota Palu memiliki lahan seluas seperempat hektar atau 2.500 meter dengan jumlah kandang 6 buah.

2. Peralatan Produksi

Peralatan produksi diperlukan untuk menunjang proses produksi penggemukan sapi potong. Berikut merupakan peralatan produksi penggemukan sapi yang dimiliki Ar-Rahman *Farm* Palu yaitu selang, sekop, arco, selang, drum, lampu, ember, loyang, sapu lidi, sikat, parang, tali, chooper dan timbangan.

3. Alat Transportasi

Alat transportasi merupakan sarana penunjang yang digunakan Ar-Rahman *Farm* Kota Palu untuk melakukan pembelian bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi penggemukan sapi, serta untuk mendistribusikan sapi. Alat transportasi yang dimiliki Ar-Rahman *Farm* Kota Palu terdiri dari dua unit mobil, yaitu mobil pick up.

4.3 Struktur Biaya Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu

Struktur biaya pada Ar-Rahman *Farm* Kota Palu menggambarkan penggunaan biaya-biaya yang dikeluarkan dari penggunaan input-input produksi selama proses menjalankan usaha sapi potong. Adapun biaya yang dikeluarkan Ar-Rahman *Farm* Kota Palu dalam memproduksi Sapi Potong dibagi menjadi dua bagian antara lain biaya tetap dan biaya variabel.

4.3.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang

dikeluarkan oleh Ar-Rahman *Farm* Kota Palu terdiri dari biaya penyusutan. Biaya penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus yang dimana nilai beli dikurangi nilai sisa, dan hasilnya dibagi dengan umur ekonomis. Biaya tetap usaha peternakan Ar-Rahman *Farm* Kota Palu dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan perhitungan biaya penyusutan dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 4. 1 Biaya Tetap Alat dan Kandang Usaha Peternakan Sapi Potong Ar-Rahman *Farm* Kota Palu tahun 2024

Biaya Tetap					
No	Jenis	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga	Penyusutan
1	Sekop	4	100.000	400.000	72.000
2	Arco	4	320.000	1.280.000	230.400
3	Selang	1	250.000	250.000	112.500
4	Drum	38	200.000	7.600.000	1.368.000
5	Lampu	10	70.000	700.000	280.000
6	Ember	6	21.000	126.000	56.700
7	Loyang	16	25.000	400.000	180.000
8	Sapu Lidi	6	15.000	90.000	36.000
9	Sikat	6	35.000	210.000	84.000
10	Parang	10	40.000	400.000	72.000
11	Tali	1	500.000	500.000	200.000
12	Chooper	1	2.000.000	2.000.000	380.000
13	Timbangan	1	15.000.000	15.000.000	1.425.000
14	Kandang	6	15.000.000	90.000.000	8.400.000
Total					12.896.600

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai penyusutan yang paling tinggi di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu yaitu penyusutan pada kandang yang memiliki umur ekonomis selama 10 tahun dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 8.400.000, Kandang digunakan untuk mendukung keberlangsungan usaha produksi sapi potong. Adapun penyusutan peralatan kandang yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu penyusutan sekop, arco, selang, drum, lampu, ember, loyang, sapu lidi, sikat, parang, tali, chooper, dan timbangan.

4.3.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh Ar-Rahman *Farm* Kota Palu yang besarnya bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh Ar-Rahman *Farm* Kota Palu terdiri dari biaya pakan, biaya obat-obatan hewan, biaya transportasi, biaya tenaga kerja dan biaya listrik. Biaya variabel usaha peternakan Ar-Rahman *Farm* Kota Palu dapat dilihat pada tabel 4.2, sedangkan perhitungan biaya variabel dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 4. 2 Biaya Variabel Usaha Peternakan Sapi Potong Ar-Rahman *Farm* Kota Palu Tahun 2024

Biaya Variabel					
No	Pakan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
1	Rumput	144	Pick up	200.000	28.800.000
2	Batang Pisang	12	Pick up	400.000	4.800.000
3	Limbah Pasar	12	Pick up	300.000	3.600.000
4	Dedak Padi	16	Karung	100.000	1.600.000
5	Ampas Tahu	180	Drum	100.000	18.000.000
6	Garam Dapur	4	Karung	200.000	800.000
7	Vitamin B Kom	530	Dosis	50.000	26.500.000
8	Listrik	12	Bulan	500.000	6.000.000
10	Sapi Bakalan	530	Ekor	10.000.000	5.300.000.000
11	Tenaga Kerja (3)	12	Orang	6.000.000	72.000.000
12	Biaya Bahan Bakar	12	Bulan	500.000	6.000.000
Total					5.468.100.000

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pakan usaha peternakan sapi potong di Ar-Rahman *Farm* Palu terdapat beberapa jenis pakan dengan jumlah yang berbeda-beda. Pakan yang disediakan di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu tidak semuanya dibeli, ada beberapa pakan tidak dibeli atau gratis tetapi di ambil langsung dari lahan liar yang ada di Sigi yaitu pakan rumput, dalam 1 bulan 12 kali pengambilan dan berlangsung selama 12 bulan jadi dalam 1 tahun terhitung 144 kali pengambilan pakan rumput di Sigi dengan menggunakan mobil pick up untuk

mengangkut pakan, jadi untuk biaya pengambilan pakan rumput itu yang dihitung hanya biaya transportasinya saja begitupun dengan pakan batang pisang dan limbah pasar juga termasuk pakan gratis jadi yang dihitung hanya biaya transportasinya. Dedak padi dibeli 5 kali dalam 1 tahun dengan 1 kali pembelian sebanyak 100 Kg dengan harga 100 ribu per 25 Kg. Pembelian pakan ampas tahu dalam 1 bulan sebanyak 15 kali dalam selang waktu 2 hari jadi dalam 1 tahun terhitung 180 kali pembelian dengan harga beli Rp. 100.000 per drum. Pembelian garam dapur selama 1 tahun yaitu sebanyak 4 kali dengan harga per karungnya sebesar Rp. 200.000 jadi jumlah biaya keseluruhan pakan di Ar-Rahman *Farm* Palu sebesar Rp. 57.600.000 dalam waktu 1 tahun. Biaya pembelian sapi bakalan sebesar Rp. 5.300.000.000 dengan jumlah ternak yang dibeli sebanyak 530 ekor dengan rata-rata harga Rp. 10.000.000 per ekor. Jumlah ternak sebanyak 530 ekor tidak di pelihara sepanjang tahun melainkan dipelihara hanya dengan jangka waktu beberapa bulan saja yang dimana pemeliharaan paling banyak yaitu ketika mendekati hari raya Idul Adha dengan jumlah ternak yang dipelihara sebanyak 275 ekor dengan masa pemeliharaan kurang lebih 1 bulan, Hal ini menyebabkan kebutuhan pakan tidak terlalu banyak. Biaya Vitamin ternak di Ar-Rahman *Farm* Palu sebesar Rp. 50.000 per 1 kali penyuntikan dengan harga keseluruhan sebesar Rp. 26.500.000. Biaya listrik setiap bulannya yaitu Rp. 500.000. Biaya bahan bakar setiap bulannya Rp. 500.000. Tenaga kerja di Ar-Rahman *Farm* Palu berjumlah 3 orang, biaya tenaga kerja di Ar-Rahman *Farm* Palu yaitu Rp. 2.000.000 per orang dengan difasilitasi tempat tinggal gratis.

4.3.3 Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan dari pengeluaran tetap dan pengeluaran variabel yang dikeluarkan oleh Ar-Rahman *Farm* Palu selama 1 tahun di tahun 2024. Total biaya di Ar-Rahman *Farm* Palu dapat diperoleh dari penjumlahan antara total biaya tetap dengan total biaya variabel. Hasil perhitungan total biaya dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4. 3 Total Biaya Usaha Peternakan Sapi Potong Ar-Rahman *Farm* Palu

No	Uraian	Total (Rp)
1	Biaya Tetap	12.896.600
2	Biaya Variabel	5.468.100.000
	Total Biaya (FC+VC)	5.480.996.600

Sumber : Data Primer (Diolah)

Sebagaimana dengan namanya, total biaya merupakan keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Total biaya pada suatu usaha merupakan salah satu komponen penting, karena dapat mengetahui seberapa menguntungkan usaha yang dijalankan. Oleh karena itu perlu mencatat setiap komponen biaya yang dikeluarkan suatu usaha. Dengan memahami total biaya, pemilik usaha yang menjalankan usaha akan lebih mudah untuk memastikan langkah kebijakan selanjutnya terkait proses produksi, dimana total biaya dapat digunakan untuk mengidentifikasi komponen biaya mana yang harus dilakukan penghematan untuk menurunkan biaya.

Nilai total biaya di Ar-Rahman *Farm* Palu diperoleh dari penjumlahan antara total biaya tetap dengan total biaya variabel, atau dengan menjumlahkan semua komponen yang dikeluarkan dalam memproduksi sapi potong selama 2024.

4.4 Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu

Pendapatan usaha peternakan di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu yaitu penerimaan dikurangi total biaya usaha yang diperoleh selama proses menjalankan usaha sapi potong. Produk sapi yang dipasarkan Ar-Rahman *Farm* Kota Palu antara lain Sapi limosin, Sapi PO, Sapi Lokal dan Sapi Simental. Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh peternak pada usaha ternak sapi potong di Ar-Rahman *Farm* Palu. Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan Tingkat produksi yang dihasilkan apabila produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat (Taher dkk., 2020).

4.4.1 Penerimaan Usaha Peternakan Sapi Potong di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu

Penerimaan usaha peternakan sapi potong Ar-Rahman *Farm* Palu berasal dari penjualan beberapa jenis sapi potong. Penerimaan usaha pada penelitian ini merupakan penerimaan usaha sapi potong selama tahun 2024. Besarnya penerimaan usaha sapi potong Ar-Rahman *Farm* Palu diperoleh dari penjualan sapi potong yang dikalikan dengan harga jual masing-masing jenis sapi potong. Ar-Rahman *Farm* Palu menjual sapi potong dengan harga yang berbeda-beda per ekornya dimana harga paling rendah mulai dari Rp. 12.000.000 dan harga paling tinggi mencapai hingga Rp. 50.000.000 per ekor. Hasil perhitungan penerimaan usaha peternakan sapi potong Ar-Rahman *Farm* Palu dapat dilihat pada lampiran 4 serta pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4 Penerimaan Usaha Peternakan Sapi Potong Ar-Rahman *Farm* Palu Tahun 2024

No	Bulan	Ternak terjual (ekor)	Total Harga (Rp)
1	Januari	16	206.400.000
2	Februari	23	298.000.000
3	Maret	22	317.000.000
4	April	28	542.500.000
5	Mei	25	344.900.000
6	Juni	275	3.711.000.000
7	Juli	23	311.000.000
8	Agustus	27	464.600.000
9	September	20	260.500.000
10	Oktober	20	298.000.000
11	November	17	291.500.000
12	Desember	19	300.500.000
	Total	515	7.345.900.000

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa penerimaan usaha peternakan sapi potong di Ar-Rahman *Farm* Palu memiliki nilai yang berbeda-beda untuk setiap bulannya. Total penerimaan sapi potong dalam 1 tahun di tahun 2024 sebesar Rp. 7.345.900.000 dengan jumlah ternak yang terjual yaitu 515 ekor. Hasil penerimaan paling rendah ada di bulan Januari yaitu Rp. 206.400.000 dengan jumlah ternak yang terjual sebanyak 16 ekor sedangkan hasil penerimaan paling tinggi ada di bulan Juni yaitu Rp. 3.711.000.000 dengan jumlah ternak yang terjual sebanyak 275 ekor, pada bulan Juni 2024 penjualan sapi potong sangat meningkat dikarenakan hari raya Idul Adha atau yang sering di sebut dengan hari raya qurban jatuh pada bulan Juni. Hari raya qurban merupakan hari salah satu hari besar umat islam yang ditandai dengan penyembelihan hewan qurban yang dimana sapi termasuk salah satu hewan qurban. Usaha peternakan sapi potong Ar-Rahman *Farm* Palu ini memang memiliki target penjualan pada saat hari raya qurban maka dari itu Ar-Rahman *Farm* Palu lebih fokus produksi pada saat menjelang hari raya

qurban dibandingkan hari-hari biasanya, maka dari itu hasil penerimaan pada saat qurban jauh lebih tinggi bahkan penerimaan 1 bulan pada saat qurban lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan 11 bulan di tahun 2024. Penerimaan 1 bulan di bulan Juni sebesar Rp. 3.711.000.000 sedangkan penerimaan 11 bulan lainnya sebesar Rp. 3.634.900.000 sehingga memiliki selisih yang cukup tinggi yaitu Rp. 76.100.000.

4.4.2 Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Ar-Rahman *Farm* Kota Palu

Besarnya pendapatan usaha peternakan sapi potong Ar-Rahman *Farm* Palu diperoleh dari selisih antara total penerimaan sapi potong dan total biaya yang dikeluarkan pada masa produksi selama 1 tahun. Hasil perhitungan pendapatan usaha peternakan sapi potong Ar-Rahman *Farm* Palu selama tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4. 5 Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Ar-Rahman *Farm* Palu Tahun 2024

Pendapatan		
No	Uraian	Total
1	Penerimaan	7.345.900.000
2	Total Biaya	5.480.996.600
	Pendapatan (TR-TC)	1.864.903.400

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pendapatan usaha peternakan sapi potong di Ar-Rahman *Farm* Palu diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya. Total Pendapatan Ar-Rahman *Farm* Palu dalam kurun waktu 1 tahun yaitu Rp. 1.864.903.400. Hasil pendapatan yang diperoleh sebanyak ini berasal dari penerimaan pada saat bulan juni yang dimana bulan tersebut adalah bulan kurban atau hari raya idhul adha, karena target penjualan Ar-Rahman *Farm*

Palu hanya di peruntukkan untuk momen seperti ini yaitu pada saat hari raya kurban.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa biaya tetap yang di keluarkan Ar-Rahman *Farm* Palu sebesar Rp. 12.896.600 dan biaya variabel sebesar Rp. 5.468.100.000 sedangkan total biaya sebesar Rp. 5.480.996.600. Pendapatan usaha peternakan sapi potong di Ar-Rahman *Farm* Palu selama 1 tahun sebesar Rp. 1.864.903.400. per tahun dengan harga jual berkisar dari Rp. 12.000.000 – Rp. 50.000.000 dengan jumlah sapi yang terjual sebanyak 515 ekor dalam 1 tahun yang dimana penjualan paling banyak yaitu pada saat bulan haji/bulan kurban terjual hingga 275 ekor.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Ar-Rahman *Farm* Kota Palu diharuskan mempunyai bendahara agar pemasukan dan pengeluaran dapat dikelola dengan baik dan tertata serta dapat menyajikan laporan keuangan secara lengkap.
2. Ar-Rahman *Farm* Kota Palu perlu melakukan peningkatan tenaga kerja karena mengingat ternak sapi yang dipelihara tidak sedikit jumlahnya apalagi tempat pengambilan pakan ternak sangat jauh dari kandang.
3. Ar-Rahman *Farm* Kota Palu perlu melakukan peningkatan manajemen pemeliharaan dan perkandangan agar menghasilkan produksi yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N, Zulpahmi dan Sumardi. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Jurnal Buana Akuntansi.
- Ali, R. 2019. Analisis Potensi Pendapatan Usaha Karaka dan Ikan di Kabupaten Mimika. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Amam, A. dan Harsita, P.A. 2019. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Evaluasi Konteks Kerentanan dan Dinamika Kelompok. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan.
- Amam, A. and Soetriono, S. 2020. Peranan Sumber Daya terhadap SDM Peternak dan Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kawasan Peternakan Sapi Perah Nasional. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*.
- Amam, A. dan S. Soetriono. 2020. Peranan Sumber Daya dan Pengaruhnya terhadap SDM Peternak dan Pengembangan Usaha Ternak di Kawasan Peternakan Sapi Perah Nasional. Jurnal Peternakan Indonesia.
- Assegaf, A.R. 2019. Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pt Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. Jurnal Ekonomi dan Industri.
- Bustami, B. dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi 4., Jakarta Mintra Wacana Media.
- Darmawi, D. 2012. Peranan Tenaga Kerja Anggota Keluarga dalam Usaha Pemeliharaan Sapi. Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan.
- Garrison, Noreen, Brewer. 2012. Akuntansi Manajerial. Edisi 14. Jakarta. Salemba Empat.
- Hastang, dan A. Asnawi. 2014. Analisis Keuntungan Peternak Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat di Kabupaten Bone. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan.
- Hidayat, A.N. Saleh, K. dan Saragih, F.H. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong. Jurnal Agrica.

- Hoddi, A.H. dan Rombe, Fahrul, M.B. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Jurnal Agribisnis. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Hubeis, A.V. 2015. Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia. Bogor. Jurnal Ghalia Indonesia.
- Indrayani, I. dan Andri. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Jurnal Peternakan Indonesia.
- Kariyasa, K. 2005. Sistem Integrasi Tanaman Ternak Dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Subsidi Pupuk dan Peningkatan Pendapatan Petani. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian.
- Kementerian Keuangan, 2012. Laporan Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian Jakarta Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal. Pusat Kebijakan Ekonomi Makro.
- Lase, J.A., Ardiarini, N. dan Habeahan. B. 2021. Potensi dan Pola Pemeliharaan Sapi Bali di Maluku Utara. Jurnal Ilmiah Agribisnis.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya Edisi 5. Cetakan Sepuluh. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta.
- Mulyanto. 2007. Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi, kompensasi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Surakarta. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Muslimah, A.S. dan Nuzaba, I.F. 2023. Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong Sistem Intensif di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.
- Nawal, I.S. 2016. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Uspps Ausath Blokagung Banyuwangi). Jurnal Hukum dan Islam, Ekonomi dan Bisnis.
- Nianti, F.R. 2020. Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Sapi Potong di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurhaya, Kusmiah, dan Roland. 2022. Analisis Pendapatan Petani pada Produksi Minyak Atsiri Nilam di Desa Tampak Kurra Kecamatan Tabulahan Kabupaten Mamasa. Jurnal Agroterpadu.

- Pabate, I.A.R. dan Fallo, Y.M. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Kudapan di Desa Humusu Wini Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara Studi Kasus Warung Restu Bunda. Unimor.
- Pian, A.I., Tophianong, T.C. dan Gaina, C.D. 2020. Penampilan reproduksi sapi Bali pada sistem pemeliharaan semi intensif. Jurnal Veteriner Nusantara.
- Putri, G.N.D., Sumarjono, dan W. Roessali. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Randi, R.G. 2013. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Pineleng". Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Riwayadi. 2016. Akuntansi Biaya. Pendekatan Tradisional dan Kontemporer Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdiana, S.U., Adiati, dan R. Hutasoit. 2016. Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Agroekosistem di Indonesia. Jurnal Agrekonomika.
- Rokhayati, U.A. 2022. Kultur budaya pemeliharaan Sapi Peranakan Ongole di Kelompok Tani Ternak Sido Mulyo Desa Beji Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian.
- Sadi, R. 2014. Performans Kambing Marica dan Kambing Peranakan Etawa Betina yang di Pelihara Secara Intensif. Skripsi. Program Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sari, L. 2019. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Setiawan, H.M., B. Hartono, dan H.D. Utami. 2014. Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Rumah Tangga Peternak. Jurnal Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.
- Setyani, T. dan M.S. Soenarno. 2022. Potensi hasil ikutan ternak sapi pedaging ketika idul adha di sekolah peternakan rakyat ngudi rejeki. Kediri. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat.
- Siregar. 2008. Penggemukan Sapi Penebar Swadaya, Cetakan 1. Edisi Revisi. Jakarta.

- Sunarto, E.O.H., Nono, U.R. Lole, dan Y.L. Henuk. 2016. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Peternak Penggemukan Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat di Kabupaten Kupang.
- Taher, E.A. dan A. Lamusa. 2020. Analisis Kompratif Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah yang menggunakan Pupuk Berimbang dan Tidak Berimbang di Desa Baliase Kabupaten Sigi. e-J Agrotekbis.
- Taufiq. 2013. Sistem Informasi Manajemen Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan Graha Ilmu. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Tophianong, T.C., B. Agung., N.E. Maha. 2014. Tinjauan Hasil Inseminasi Buatan Berdasarkan Anestrus Pasca Inseminasi Pada Peternakan Rakyat Sapi Bali Di Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur.
- Widiati, R. 2014. Membangun Industri Sapi Potong Rakyat Dalam Mendukung Kecukupan Daging Sapi. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada.
- Winardi, 2007. Manajemen Perilaku Organisasi, Edisi Revisi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Zulkarnaen, A., Firmansyah, F. dan Farhan, M. 2022. Analisis Perbedaan Potensi Eksternal dan Internal Antara Pola Pemeliharaan Ternak Sapi di Kebun Sawit Kecamatan Sungai Bahar. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan Universitas Jambi.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Koesioner Penelitian

Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong

di Ar-Rahman *Farm* Palu

Oleh:

Rifka Handayani

O12120161

Tanggal Wawancara :

Nomor Responden :

A. IDENTITAS DAN KARAKTERISITIK RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir : (Lingkari jawaban yang sesuai)
 - a. Tidak Tamat Sd
 - b. SD
 - c. SMP

d. SMA

e. Perguruan Tinggi

(S1,S2,S3)

6. Jumlah Anggota Keluarga : Orang

7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang

8. Pekerjaan Utama :

9. Pekerjaan Sampingan :

10. Pengalaman Beternak Sapi : Tahun

B. KONDISI UMUM

1. Sejak kapan bapak/ibu beternak sapi potong?.....

2. Dari mana modal usaha yang diperoleh?

a. Modal sendiri

b. Modal lain/modal pinjaman

3. Berapakah jumlah modal tersebut?.....

4. Berapakah jumlah ternak sapi potong yang bapak/ibu pelihara dalam periode 1 tahun terakhir?.....

5. Berapa orang tenaga kerja dalam mengelola usaha ternak sapi potong bapak/ibu? orang

6. Ukuran kandang: m x m, luas kandang.....

7. Biaya pembuatan kandang?.....

8. Kandang yang dipakai sekarang sudah berapa lama:.....

9. Biasanya kandang tahan sampai berapa lama:.....

10. Berapa kali bapak/ibu melakukan pembersihan (sanitasi) kandang

ternak sapi potong bapak/ibu? Sebutkan.....

C. PENDAPATAN

Biaya dan penerimaan dari usaha ternak sapi potong dalam periode 1 tahun terakhir

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/thn)
1	Penerimaan:			
	Penjualan ternak dalam 1 tahun terakhir			
2	Biaya variabel:			
	Pembelian bakalan			
	Biaya pakan			
	Biaya konsentrat			
	Biaya obat-obatan			
	Biaya tenaga kerja			
3	Biaya tetap:			
	Air dan Listrik			
	Kandang			
	Peralatan kandang:			
	1. Sapu Lidi			
	2. Lampu			
	3. Skop			
	4. Ember/Loyang			
	5. Selang			
	6. Tali			
	7. Arco			

	8. Sikat			
	9. Drum			
	10. Parang			

Lampiran 3 Biaya Variabel

Biaya Variabel					
No	Pakan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Rumput	144	Pick up	200.000	28.800.000
2	Batang Pisang	12	Pick up	400.000	4.800.000
3	Limbah Pasar	12	Pick up	300.000	3.600.000
4	Dedak Padi	16	Karung	100.000	1.600.000
5	Ampas Tahu	180	Drum	100.000	18.000.000
6	Garam Dapur	4	Karung	200.000	800.000
7	Vitamin B Kom	515	Dosis	50.000	26.500.000
8	Listrik	12	Bulan	500.000	6.000.000
10	Sapi Bakalan	530	Ekor	10.000.000	5.300.000.000
11	Tenaga Kerja (3)	12	Orang	6.000.000	72.000.000
12	Biaya Bahan Bakar	12	Bulan	500.000	6.000.000
	Total				5.468.100.000

Lampiran 4 Nilai ternak yang terjual dalam 1 tahun terakhir

Nilai Ternak yang Terjual dalam 1 tahun terakhir					
No	Uraian	Jumlah (Ekor)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Januari	10	12.000.000	120.000.000	206.400.000
		6	14.400.000	86.400.000	
2	Februari	13	12.500.000	162.500.000	298.000.000
		10	13.550.000	135.500.000	
3	Maret	8	12.500.000	100.000.000	317.000.000
		14	15.500.000	217.000.000	
4	April	19	12.000.000	228.000.000	542.500.000
		5	24.500.000	122.500.000	
		4	48.000.000	192.000.000	
5	Mei	8	14.000.000	112.000.000	344.900.000
		17	17.300.000	294.100.000	
6	Juni	200	12.000.000	2.400.000.000	3.711.000.000
		53	14.000.000	742.000.000	
		10	16.500.000	165.000.000	
		7	22.000.000	154.000.000	
		5	50.000.000	250.000.000	
7	Juli	15	13.000.000	195.000.000	311.000.000
		8	14.500.000	116.000.000	
8	Agustus	17	15.500.000	263.500.000	464.600.000
		10	20.110.000	201.100.000	
9	September	13	12.500.000	162.500.000	260.500.000
		7	14.000.000	98.000.000	
10	Oktober	12	15.500.000	186.000.000	298.000.000
		8	14.000.000	112.000.000	
11	November	9	15.500.000	139.500.000	291.500.000
		8	19.000.000	152.000.000	
12	Desember	13	15.500.000	201.500.000	300.500.000
		6	16.500.000	99.000.000	
		Total			7.345.900.000

Lampiran 5 Wawancara dengan pemilik Ar-Rahman *Farm* Palu



Lampiran 6 Kondisi perkandangan di Ar-Rahman *Farm* Palu







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rifka Handayani, lahir di Kolonodale 20 Desember 2001, terlahir sebagai anak kedua dari Bapak Rusman dan Ibu Hasnawati Suleman, penulis melalui pendidikan dari sekolah dasar SD Negeri 5 Inpres Kolonodale pada tahun 2008 dan tamat 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Petasia dan

tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Petasia dan tamat pada tahun 2020, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Tadulako pada tahun 2020 melalui jalur SMPTN dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako.